

## Pendampingan Mahasiswa Kpm Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Terhadap Tugas Di Mudi II

Alauddin<sup>1</sup>, Muhibuddin<sup>2</sup>, Aminullah<sup>3</sup>, Mudawali<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: alauddin@iaialaziziyah.ac.id

<sup>2</sup> Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: muhibuddin@iaialaziziyah.ac.id

<sup>3</sup> Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: aminullah@iaialaziziyah.ac.id

<sup>4</sup> Mahasiswi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: mudawali@gmail.com

### Info Artikel

*Diajukan: 30-01-2024*  
*Diterima: 30-06-2024*  
*Diterbitkan: 30-06-2024*

#### **Kata Kunci:**

*Pendampingan  
Mahasiswa, sikap  
tanggungjawab, Tugas*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan Pendampingan Mahasiswa KPM Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Terhadap Tugas Di Mudi II. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil kegiatan ini ditemukan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II Samalanga mendapatkan respon positif dan antusias dari para Mahasiswa KPM. Terdapat 2 pertanyaan dari pembinaan Mahasiswa KPM terkait sikap tanggungjawab terhadap tugas.

### PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengembangkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Tarbiyah sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2023 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Institut.

Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan "Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II". Alasan penulis memilih judul ini karena mengingat para mahasiswa yang sedang menempuh masa studi diakhir semester perlu kepada pendampingan dalam membentuk karakter yang

bertanggungjawab terhadap tugas dimasa mendatang, oleh sebab itu penulis mengajak para mahasiswa untuk lebih dulu menanamkan sikap tanggungjawab. Salah satu hal yang mendukung untuk terbentuknya sikap yaitu dengan memberi tugas. Dengan modal ini para mahasiswa kedepan akan lebih mudah dalam memiliki sikap yang baik dan bertanggungjawab dalam menjalankan amanah apa saja yang akan dicapai.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan Participatory Action Research (PAR).<sup>1</sup> Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi.<sup>2</sup> Semua riset harus di implimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan menumbuhkan sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa KPM dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Kegiatan Pengabdian**

Lembaga Pendidikan Islam Ma`hadal Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Masjid Raya berlokasi di desa Mideuen Jok Kemukiman Masjid Raya, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Dayah MUDI Masjid Raya ini telah didirikan seiring dengan pembangunan Masjid Raya yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M). Pimpinan dayah ini yang pertama dikenal dengan nama Faqeh Abdul Ghani. Namun, yang sangat disayangkan khazanah ini tidak dicatat oleh sejarah sampai tahun berapa beliau memimpin lembaga pendidikan Islam ini dan siapa penggantinya kemudian.

Barulah pada tahun 1927, dijumpai secara jelas catatan tentang kepemimpinan dayah ini. Mulai dari tahun tersebut Dayah MUDI dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. H. Syihabuddin bin Idris dengan para santri masa itu berjumlah 100 orang putra dan 50 orang putri. Mereka diasuh oleh lima orang tenaga pengajar lelaki dan dua orang guru putri. Sesuai dengan kondisi zaman pada masa itu, bangunan asrama hunian para santri merupakan barak-barak darurat yang dibangun dari bambu dan rumbia.

Setelah Tgk. H. Syihabuddin bin Idris wafat pada tahun 1935 Dayah MUDI dipimpin oleh adik ipar beliau Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah bin Abbas atau lebih dikenal dengan gelar Tgk. Abi. Jumlah pelajar pada masa kepemimpinan beliau sedikit meningkat menjadi 150 orang putra dan 50 orang putri. Kondisi fisik bangunan asrama dan balai pengajian tidak berbeda dengan

---

<sup>1</sup> Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

<sup>2</sup> Alauddin., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 46-57

yang ada pada masa kepemimpinan Almarhum Tgk. H. Syihabuddin bin Idris, masih berbentuk barak-barak darurat. Dalam masa kepemimpinan beliau, tugas memimpin dayah sempat diperbantukan kepada Tgk. M. Shaleh selama dua tahun, yaitu ketika beliau berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji dan memperdalam keilmuan beliau.

Setelah Almarhum Tgk. H. Hanafiah wafat (1964 M) pesantren tersebut dipimpin oleh salah seorang menantu beliau, yaitu Tgk. H. Abdul Aziz bin M. Shaleh. Almukarram yang kerap disapa dengan panggilan Abon ini digelar "Al-Mantiqi" karena spesialisasi beliau dalam bidang logika. Beliau adalah murid dari Abuya Muda Wali pimpinan Dayah Bustanul Muhaqqiqin Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat.

Semenjak kepemimpinan beliau, pesantren tersebut terus bertambah muridnya terutama dari Aceh dan Sumatera. Dari segi sarana dan prasarana pun sudah mengalami perkembangan. Pembangunan tempat penginapan mulai diadakan perubahan dari barak-barak darurat kepada asrama semi permanen berlantai dua dan asrama permanen berlantai tiga. Untuk pelajar putri dibangun asrama berlantai dua yang dapat menampung 150 orang sandri di lantai dua, sedangkan lantai dasar digunakan untuk mushalla.

Setelah Tgk. H. Abdul 'Aziz bin M. Shaleh wafat pada tahun 1989, pergantian kepemimpinan dayah ini ditetapkan melalui kesepakatan para alumni dan masyarakat. Setelah melalui permusyawaratan, para alumni mempercayakan kepemimpinan dayah kepada salah seorang menantu Abon, yaitu Tgk. H. Hasanoel Bashry bin H. Gadeng. Beliau adalah murid senior lulusan dayah itu sendiri yang sudah berpengalaman mengelola kepemimpinan dayah semenjak Abon mulai sakit-sakitan.

Di masa kepemimpinan Abu MUDI, dayah tersebut mengalami kemajuan yang pesat. Jumlah pelajar yang menuntut ilmu pada dayah tersebut semakin bertambah. Para pelajar ini datang dari berbagai daerah baik dari dalam maupun dari luar Provinsi Aceh.

Pimpinan Dayah MUDI Masjid Raya dari masa ke masa

1. Tgk. Faqeh Abdul Ghani
2. Tgk. H. Syihabuddin bin Idris (1927-1935)
3. Tgk. H. Hanafiah bin Abbas (1935-1964)
4. Tgk. H. Abdul `Aziz bin M. Shaleh (1964-1989)
5. Tgk. H. Hasanoel Bashry bin H. Gadeng (1989-sekarang).<sup>3</sup>

#### **a. Output**

*Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah Santri diberikan pemahaman mengenai bagaimana cara memiliki sikap tanggungjawab terhadap tugas. Dari hasil pendampingan, Mahasiswa KPM memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari Santri diantaranya :

---

<sup>3</sup> Profil MUDI Mesra Samalanga kabupaten bireuen samalanga.

Bagaimana pengertian sikap tanggung jawab. Bagaimana cara mengimplementasikan sikap tanggungjawab yang benar. Serta Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman Mahasiswa KPM terhadap isi materi pengajaran, maka kami melakukan praktik langsung. Dengan adanya praktik maka kita akan mengetahui sejauh mana santri dalam memahami materi yang sudah dipelajari.

#### **b. Outcome**

*Adapun outcome* yang didapatkan diantaranya adalah Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan Mahasiswa KPM sehingga para mahasiswa mampu mempraktikkan bagaimana cara bersikap yang baik dalam bertanggungjawab. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada Mahasiswa/i sebagai generasi muda agar ikut aktif mengedepankan sikap tanggungjawab terhadap tugas. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Fakultas Tarbiyah semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

#### **Deskripsi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II secara umum berjalan dengan lancar. Kabag Pendidikan beserta jajarannya membantu dalam mempersiapkan kegiatan ini. Peserta yang mengikuti acara ini merupakan mahasiswa KPM. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu halaman yang terdapat di Dayah MUDI II.

Sebelum melakukan kegiatan pendampingan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar mengenai apa itu sikap tanggungjawab dan bagaimana cara mengimplementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan praktik tentang menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap tugas. Salah satu bentuk sikap tanggungjawab ialah hadir tepat waktu, mentaati apa yang telah disepakati, serta melaksanakan tugas tanpa pamrih.

Adapun materi yang disampaikan kepada peserta KPM ialah sebagai berikut:

##### **1. Pengertian tanggungjawab**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.<sup>4</sup> Pengertian tanggung jawab adalah bentuk sikap

---

<sup>4</sup> Kbbi, diakses pada tanggal 21 januari 2024

manusia terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya. Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan untuk memikul risiko perbuatan. Wujud dari tanggung jawab yaitu dapat dibuktikan dengan konsistensi perbuatan.

Manusia yang hidup di dunia sejak lahir pada dasarnya memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab adalah wujud memerdekakan diri sendiri dan orang-orang yang ditanggungnya. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, tanggung jawab adalah bagian dari risiko. Tak mengherankan bila tanggung jawab adalah hal paling berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan di dunia.

Schiller & Bryan Pengertian tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.<sup>5</sup> Pengertian tanggung jawab yaitu tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab. Abu dan Munawar (2007). Pengertian tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa pengertian tanggungjawab adalah bagaimana cara bersikap seseorang dalam menyelesaikan apa saja yang menjadi tugas yang diberikan. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana seseorang bertanggungjawab terhadap tugas apapun yang diperintahkan.

## 2. Ciri-ciri tanggungjawab

Menurut Yaumi (2014:114-115) seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut: <sup>7</sup>

- a. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- b. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- d. Berpikir sebelum berbuat
- e. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- f. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- g. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- h. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.

---

<sup>5</sup> Schiller, P., & Bryant T. *The value Book for Children: 16 Moral Dasar Bagi Anak Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo(2002).hal 30

<sup>6</sup> Abu, Munawar. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipt(2007), hal 55.

<sup>7</sup> Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014) hal, 114-115.

- i. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:69 mengemukakan bahwa cirri-ciri orang yang bertanggungjawab terhadap tugas adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik
- b. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan
- c. Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- d. Mengembalikan barang yang dipinjam
- e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- f. Menepati janji
- g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
- h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Sedangkan menurut Harmianto dan Muslim mengemukakan bahwa cirri-ciri orang yang bertanggungjawab adalah sebagai berikut:

- a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis
- b. Melakukan tugas tanpa disuruh
- c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
- d. Senang mencari dan menemukan masalah
- e. Melaksanakan tugas piket secara teratur
- f. Peran serta aktif dalam kegiatan
- g. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

### 3. Bentuk-bentuk tanggungjawab

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. Pertama, Tanggung jawab secara vertikal adalah Tanggung Jawab Kepada Tuhan. Kedua, Tanggung Jawab secara Horizontal adalah Tanggung Jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. Ketiga, Tanggung Jawab Personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri.

- a. Tanggung Jawab Kepada Allah SWT.

Tanggung Jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk). Adapun bentuk Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan diantaranya adalah:

- 1) Mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shaleh.
- 2) Berpegang Teguh Kepada Agama Allah SWT.
- 3) Memagang Amanah untuk menjadi Khalifah fil Ardhi

---

<sup>8</sup> Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin.. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena (2014), hal, 65.

- 4) Menjaga kesucian agama, dengan menegakkan Islam dengan berdakwah baik personal maupun individual.
- 5) Menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka.
- 6) Mendidik anak dan ke-luarga dengan pendidikan Agama.

b. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntuk motivasi dari dalam diri sendiri. Tanggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara kontinue. Ada banyak orang yang mampu bertanggung jawab kepada orang lain atau hal lain karena adanya dorongan rasa malu atau keterpaksaan, akan tetapi tanggung jawab personal tergantung kepada diri manusia itu sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah mahluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, beranganangan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan anganangan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:

- 1) Membersihkan Diri baik fisik maupun rohani.
  - 2) Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan (Membersihkan kamar, taman, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya)
  - 3) Mematuhi aturan yang telah dibuat sendiri sebagai contoh siswa atau mahasiswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka ia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia buat untuk dirinya sendiri.
- c. Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah).

Tugas adalah amanah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan atau suatu pekerjaan yg menjadi tanggung jawab seseorang atau dapat juga diartikan dengan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Setiap kita memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan levelnya dalam kehidupan sosial. Ayah, ibu, anak, kepala sekolah, direktur, pejabat dan lain sebagainya memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya, istri bertanggung jawab menjaga harta, anak dan keluarganya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap guru dan anak didiknya; semua harus menjalankan sesuai dengan aturan. Apabila seseorang keluar dari tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas maka akan terjadi kerusakan sistem dalam kehidupan atau dalam bahasa agama adalah tidak amanah.

#### d. Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Di dalam kamus Bahasa Indonesia kata 'keluarga' memiliki arti 'ibu dan bapak beserta anaknya; seisi rumah'. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari.<sup>9</sup>

Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat.' Menurut Badan Penasehat Perkawinan Perselesihan dan Perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami atau istri sebagai intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. <sup>10</sup>

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anaknya. Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.<sup>11</sup>

Menurut Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguhsungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawabannya. Rasulullah SAW

---

<sup>9</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. 7, h. 133

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. II, hal.104

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 2, hal. 20



bersabda: 'Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya atas orang yang dipimpinnya'. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.

Adapun contoh tanggung jawab terhadap keluarga adalah: a) Ayah bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarganya (anak dan Istri) baik secara kebutuhan primer maupun sekunder. b) Ibu bertanggung jawab mendidik, menjaga, memelihara harta, anaknya baik secara jasmani maupun rohani. c) Anak bertanggung jawab mematuhi dan berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya.

#### e. Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian manusia sebagai anggota masyarakat tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Sebagai contoh masyarakat Islam. 'Masyarakat Islam diartikan sebagai sekelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya kelompok. Masyarakat Islam juga diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas di dalam lingkungan batas geografis. Dia terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.'<sup>12</sup>

Adapun yang harus dilakukan dalam masyarakat Islam sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah:<sup>13</sup>

- 1) Meningkatkan kemakmuran Masyarakat dengan Iman dan Taqwa kepada Allah Ta'ala.
- 2) Menjalin Hubungan Uk-huwah Islamiyah dan Silaturahmi
- 3) Saling Tolong Menolong dalam Kebaikan
- 4) Saling Nasehat Menasehat
- 5) Tidak Memarahi dan Mendinginkan Saudaranya Lebih Dari Tiga Hari.
- 6) Menutupi Aib Sesama Muslim.
- 7) Menjaga Kehormatan Jiwa dan Harta Saudaranya.

---

<sup>12</sup> Kaelany HD, Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal. 128

<sup>13</sup> Shabri Shaleh Anwar & Sudirman Anwar, Pendidikan Karakter Qur'ani (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2014), hal.340-347

#### f. Tanggung Jawab Kepada Bangsa dan Negara

Negara adalah wilayah yang didiami oleh suatu penduduk secara tetap dan mempunyai sistem pemerintahan. Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negaranya. Negara adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut.

Negara juga merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independent. Syarat primer sebuah negara adalah memiliki rakyat, memiliki wilayah, dan memiliki pemerintahan yang berdaulat. Sedangkan syarat sekundernya adalah mendapat pengakuan dari negara lain. Kata "negara" dipakai beberapa ahli untuk merujuk pada negara berdaulat. Tidak ada kesepakatan khusus mengenai jumlah negara di dunia, karena ada beberapa negara yang masih diperdebatkan kedaulatannya. Ada total 206 negara, dengan 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dan 13 lainnya yang kedaulatannya diperdebatkan. Meskipun bukan negara ber-daulat, Inggris, Skotlandia, Wales dan Irlandia Utara (yang tergabung dalam Britania Raya) adalah contoh entitas yang disepakati dan dirujuk sebagai negara. Bekas negara lainnya seperti Bavaria (kini bagian dari Jerman) dan Piedmont (kini bagian dari Italia) tidak akan dirujuk sebagai "negara" dalam kondisi normal, walaupun mereka pernah menjadi sebuah negara yang berdiri sendiri di masa lalu.

Dalam bermasyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama maka diadakannya kegiatan ber-bangsa dan bernegara. Dimana masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab yang sama untuk Negara yakni menjaga persatuan dan kesatuan Negara dengan mengikuti hukum dan tata tertib bernagsa dan bernegara yang diterapkan di Negara tersebut. Salah satu bentuk tanggung jawab bernegara adalah mempertahankan tanah airnya dari para penjajah asing yang ingin merenggut kedaulatannya baik dalam bentuk penjajahan kekayaan negara maupun penjajahan moral

#### g. Tanggung Jawab Kepada Lingkungan dan makhluk Hidup

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh sebab itu ummat Islam sendiri memiliki tanggung jawab besar kepada lingkungan hidupnya. Tidak hanya menjaganya akan tetapi memeliharanya agar tetap lestari dan asri. Tanggung jawab pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang dewasa yang di dalam dirinya terkandung nilai tanggung jawab sebagaimana dijelaskan di atas.

Adapun dokumentasi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Ket: Kegiatan praktker bertanggung jawab terhadap tugas**



**Ket: kegiatan bentuk tanggung jawab dalam bertugas**

### **Keberlanjutan Program**

Kegiatan Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait sikap bertanggungjawab terhadap tugas dengan berbagai variasi dan kegunaan di zaman yang serba modern ini. Kabag pendidikan juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan santri serta dalam implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik para Mahasiswa terutama mengenai sikap bertanggungjawab terhadap tugas. Kegiatan dapat berupa pelatihan secara berkelanjutan kepada seluruh Mahasiswa KPM. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam membentuk serta memberi bentuk sikap tanggungjawab kepada mahasiswa yang akan lulus.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan mahasiswa KPM dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas di MUDI II Samalanga mendapatkan respon positif dan antusias dari para Mahasiswa KPM. Terdapat 2 pertanyaan dari pembinaan Mahasiswa KPM terkait sikap tanggungjawab terhadap tugas.

## **SARAN**

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan bagaimana bersikap tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Abu, Munawar. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipt ,2007.
- Alauddin., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Athiyah Al-Abrasy, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Jalaluddin Rakhmat, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Kaelany HD, Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.
- Kbbi, diakses pada tanggal 21 januari 2024
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin.. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Propil MUDI Mesra Samalanga kabupaten bireuen samalanga.
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Schiller, P., & Bryant T. *The value Book for Children: 16 Moral Dasar Bagi Anak Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Shabri Shaleh Anwar & Sudirman Anwar, Pendidikan Karakter Qur'ani Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2014.
- Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.